



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA
Universitas Darma Agung MEDAN

BELAJAR SAMBIL BERMAIN UNTUK MENUMBUHKAN NILAI GOTONG ROYONG MENUJU KEBHINEKAAN MELALUI PENDIDIKAN BERKUALITAS

Oleh:

Lukman Pardede¹⁾, Dewi Lestari Pardede²⁾, Hersakso Sinurat³⁾, Monalisa Marta Siahaan⁴⁾,
Dewi Paulina Silalahi⁵⁾, Irving Josafat Alexander⁶⁾
Universitas HKBP Nommensen Medan^{1,3,4,5,6)}
STIKes Senior Medan²⁾

e-mail :

lukman.pardede@uhn.ac.id¹⁾, dewipardede1991@gmail.com²⁾,
hersaksosinurat@uhn.ac.id³⁾, monalisa.siahaan@uhn.ac.id⁴⁾, dewi.silalahi@uhn.ac.id⁵⁾
irving.alexander@uhn.ac.id⁶⁾

ABSTRAK

Salah satu hal yang paling penting dalam kehidupan yakni Pendidikan. Salah satu manfaatnya membuat kita menjadi berilmu serta dapat memahami sesuatu. Terdapat banyak cara untuk mendapatkan pendidikan selain dari sekolah, yaitu melalui lingkungan rumah, masyarakat dan *gadget*. Dengan semakin banyak sarana pembelajaran, diharapkan para pelajar memberikan inovasi pada semua bidang. Maka inovasi ini pun dapat membuat taraf pendidikan semakin berkualitas. Saat ini pendidikan yang berkualitas sangat dibutuhkan untuk mendorong kehidupan agar lebih maju dan mampu bersaing dalam era globalisasi. Hal ini dikarenakan pendidikan berkualitas menjadi kunci dasar dari keberhasilan suatu negara. Dan pendidikan dijadikan sebagai salah satu indikator utama dalam meningkatkan sumber daya manusia dikarenakan dapat mempengaruhi suatu tindakan. Maka salah satu misi pendidikan berkualitas yaitu, membangun karakter anak bangsa. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang baik merupakan bagian dari penerapan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan karakter memiliki peran untuk mengembangkan kemampuan para pelajar dalam berperilaku dan berbudi pekerti yang baik. Pelajar diharapkan dapat menyaring kebudayaan yang bertentangan dengan nilai dan budi pekerti ataupun karakter bangsa. Selain itu, melalui pendidikan karakter budaya gotong royong diharapkan dapat tetap terjaga. Karena gotong royong mencakup dalam bekerjasama, demokrasi, pembiasaan musyawarah mufakat, meningkatkan rasa empati, solidaritas dan anti diskriminasi. Salah satu dampaknya ini sangat erat kaitannya dengan kebhinekaan. Karena dalam menjaga kebhinekaan diperlukan kerja sama dari seluruh lapisan masyarakat. Luas dan pentingnya cakupan pendidikan karakter menandakan bahwa dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas diperlukan usaha dari semua pihak. Dengan terwujudnya pendidikan berkualitas, maka akan mendukung salah satu tujuan SDG's yaitu pada indikator nomor 4 "Pendidikan Berkualitas"

Kata kunci : Pendidikan Berkualitas, Gotong royong, Kebhinekaan.



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA
Universitas Darma Agung MEDAN

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan bersifat umum yang menjadi kebutuhan dasar manusia. Bahkan pendidikan merupakan dasar keberhasilan suatu negara karena ditunjukkan dan dapat dirasakan oleh semua orang. Dan menurut Christoper J. Lucas, yang menyatakan bahwa pendidikan menyimpan kekuatan yang luar biasa untuk menciptakan keseluruhan aspek lingkungan hidup dan dapat memberi informasi yang paling berharga mengenai pasangan hidup masa depan di dunia serta membantu anak didik dalam mempersiapkan kebutuhan yang esensial untuk menghadapi perubahan. Maka dari itu, penting sekali ditingkatkan kualitas pendidikan. Adapun perwujudan pendidikan berkualitas melalui pendidikan karakter yang berperan dalam membentuk penyempurnaan suatu tindakan mendidik kearah yang lebih baik. Pendidikan karakter harus diterapkan sejak anak usia dini, karena usia dini merupakan masa golden age sehingga menunjang perkembangan anak untuk menjadi seorang yang berperilaku baik.

Pada hakikatnya, pendidikan karakter merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir. Sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan untuk generasi selanjutnya.

Dengan menumbuhkembangkan nilai-nilai budaya bangsa secara utuh dan menyeluruh serta berakar pada Undang-Undang Dasar 1945 dan Pancasila. Dalam dunia pendidikan, guru berperan dalam penguatan pendidikan karakter dengan menjadi suri tauladan. Untuk memperkuat karakter para

siswa diperlukan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat. Maka jika karakter pelajar buruk, kita tidak dapat menyalahkan satu pihak saja. Perlunya dipupuk kesadaran semua pihak bahwa dalam meningkatkan kualitas pendidikan merupakan tanggung jawab bersama.

Pendidikan karakter ini mulai hilang esensinya disaat sistem pembelajaran jarak jauh dilaksanakan hingga saat ini. Anak-anak yang cenderung dipaksa hanya mengasah bagian akademiknya menjadi lupa bahwa, salah satu tujuan pendidikan adalah menumbuhkan karakter. Disinilah esensi pendidikan berkualitas mulai tergerus. Apalagi dengan rutusnya anak-anak terpapar gadget semakin menurunkan nilai karakter seseorang. Anak-anak cenderung meniru semua yang mereka lihat, tanpa memikirkan baik buruknya hal tersebut. Dan hal ini terlihat mulai dari tutur Bahasa, perilaku dan pola berteman. Sangat disayangkan, banyak dari yang mereka contoh ialah yang kurang baik. Naasnya hal ini malah dianggap lumrah dan sebagai lelucon di media massa.

Degradasi moral lah yang mendorong kami untuk memilih proyek ini. Melihat buruknya moral yang dimiliki oleh adik-adik generasi sekarang membuat kami merasa miris. Degradasi moral ini harus diatasi agar nilai-nilai bangsa tetap dapat ditanamkan dan dilestarikan. Dengan tertanamnya nilai bangsa, maka akan banyak anak yang berperilaku baik sesuai dengan norma-norma di Indonesia. Oleh karena itu, dalam pendidikan berkualitas ini penting sekali ditanamkan pendidikan karakter kepada anak-anak generasi di



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA
Universitas Darma Agung MEDAN

jaman sekarang. Namun bukan berarti Langkah yang diambil setiap sekolah salah, dimana hanya mementingkan nilai-nilai akademis. Dalam dunia pendidikan harus seimbang, baik secara akademik maupun karakter.

Dari sikap-sikap diatas, timbul karakter gotong royong dan kebhinekaan. Yang dimana merupakan ciri khas bangsa Indonesia dalam menciptakan pendidikan berkualitas di samping jujur, peduli, tegas dan tangguh. Melalui gotong royong akan menumbuhkan sikap nilai-nilai luhur yang terdiri dari ; adanya sikap kerjasama yang tinggi, sikap kekeluargaan, saling menghormati, mengutamakan kerja keras dan kepentingan bersama.

Kebhinekaan berasal dari semboyan Indonesia yaitu, Bhinneka Tunggal Ika. Berarti berbeda-beda walaupun tetap satu juga. Dari nilai kebhinekaan ini keberadaan kata yang beragam dalam kehidupan bangsa kita adalah realitas yang wajar, yang menjadi pelita penuntun semangat persatuan dan saling pengertian. Semangat dalam kata “berbeda” dan “sama” yang menjadi inti dari makna keberagaman. Dan pendidikan karakter ini juga merupakan salah satu unsur terpenting dalam upaya merevolusi karakter bangsa.

Nilai-nilai karakter ini diperlukan juga dalam menghadapi era globalisasi, karena terdapat berbagai bentuk persaingan yang nantinya akan menyeleksi setiap individu. Jika banyak anak Indonesia hanyut terbawa arus globalisasi, maka tidak akan ada lagi yang melanjutkan nilai karakter bangsa. Agar tidak terjadi hal tersebut, maka diperlukan

pendidikan mengenai karakter agar menciptakan manusia yang cerdas, bijak dan mampu bersaing di era globalisasi. Oleh karena itu, diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan agar menjadi berkualitas demi kualitas generasi yang jauh lebih baik kedepannya.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kita harus melakukan pendekatan model pembelajaran yang dapat diterima oleh semua orang terkhususnya di bidang akademik. Pendekatan ini juga harus dapat membuat anak-anak merasa tertarik dan senang. Tentu disaat mereka merasa tertarik, maka ilmu yang diberikan tentunya akan tertanam secara sempurna. Terdapat sebuah model pembelajaran yang sudah cukup awam, namun tetap berhasil meningkatkan minat belajar yaitu “Belajar sambil Bermain”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana solusi untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas serta memiliki karakter bagi bangsa indonesia yang dapat bersaing secara global di era globalisasi ini?
2. Faktor apa yang mempengaruhi kemajuan pendidikan di Indonesia?
3. Bagaimana implementasi pendekatan pembentukan karakter sehingga menuju pendidikan berkualitas ?

1.3 Lokasi Kegiatan Proyek

Kegiatan pengabdian akan dilaksanakan di SDN 060895 yang terletak di Jalan jamin



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA
Universitas Darma Agung MEDAN

ginting no.271, dan berjarak sekitar 1,2 KM dari Universitas Sumatera Utara.

1.4 Tujuan

1. Memberikan pengetahuan hakikat dari “gotong royong”
2. Memberikan pemahaman makna dari “Bhinneka tunggal ika”
3. Mengetahui tingkat moralitas anak didik SDN 060892
4. Analisis Proses pembelajaran “belajar sambil bermain” berdasarkan hasil pembelajaran siswa SDN 060892 terhadap kualitas pendidikan siswa
5. Menumbuhkan rasa toleransi dan kesadaran terhadap gotong royong

1.5 Mekanisme dan Rancangan

1. Diskusi pertama dilakukan secara langsung dengan hasil pertemuan yaitu :
2. Penentuan judul, dan rumusan masalah
3. Diskusi kedua dilakukan melalui zoom untuk melanjutkan pembuatan proposal
4. Diskusi ketiga untuk pematangan dan penyelesaian pembuatan proposal
5. Pengajuan proposal untuk mendapat persetujuan melakukan kegiatan

Pelaksanaan dan perancangan proyek

1. Penentuan tempat serta waktu untuk melakukan kegiatan pengabdian

2. Perencanaan dan pembuatan bahan ajar pada kegiatan pengabdian
3. Permintaan perizinan secara langsung kepada instansi tempat akan dilakukan pengabdian
4. Pelaksanaan kegiatan pengabdian

Mekanisme Kegiatan Belajar sambil bermain

Pada saat pengabdian nantinya para pengajar akan memberikan pengajaran yang didalamnya terdapat materi berupa budaya gotong royong dan kebhinekaan dan juga pembawaan materi akan dilakukan dengan pendekatan games yang tidak hanya memberi pengajaran tentang pentingnya pendidikan berkualitas, budaya gotong-royong dan kebhinekaan tetapi juga secara tidak sadar merangsang para siswa untuk melatih daya pikir, daya ingat, dan kerja sama dalam satu kesatuan.

1. Setiap anggota kelompok akan berpartisipasi di kegiatan belajar sambil bermain
 - Dan akan dibagi menjadi 2 kelompok
 - Pengajar : 11
 - Dokumentator : 6
 - Penanggung jawab bidang :
 - Bahan ajar : 1
 - Apresiasi : 1
 - Dokumentasi : 1

2. Masing-masing anggota akan menjalankan tugasnya sebagai berikut :
 - Pengajar akan membawakan dan



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA
Universitas Darma Agung MEDAN

mengajarkan bahan ajar yang telah disiapkan dengan menyenangkan.

- Dokumentator akan mendokumentasikan seluruh kegiatan yang akan dilakukan dan disesuaikan dengan konsep yang direncanakan sebelumnya untuk tugas akhir.
- Penanggung jawab bidang bertanggungjawab pada bidang yang dipegang dan mengkoordinasikan bidang dengan para anggota yang berkaitan.

3. Sebelum kegiatan dimulai para penanggungjawab bidang akan berkoordinasi terlebih dahulu dengan para anggota yang berkaitan dengan bidangnya agar sesuai dengan yang telah direncanakan.
4. Pengajar harus mengajarkan secara persuasif materi yang berhubungan dengan gotong royong, dan kebhinekaan dalam rangka mencapai Pendidikan Berkualitas.
5. Ketika pengajaran sedang berlangsung dokumenter diharuskan mendokumentasikan seluruh kegiatan yang dilaksanakan

1.6 Sumber daya yang diperlukan

Sumber daya yang diperlukan dalam proyek merupakan sistem researchable (dapat diteliti) dan manageable (dapat diatur). Adapun rumusan sumberdaya yaitu sebagai berikut.

1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang terlibat dalam proyek ini adalah 22 orang yang terdiri dari : 20 mahasiswa, 1 dosen fasilitator, dan 1 mentor.

2. Sumber Daya Material

Sumber daya material yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan mengajar sambil bermain dalam proyek ini adalah modul/RPP, handphone/laptop, spidol, penghapus, dan alat bermain.

3. Sumber Informasi

Dalam subjek pengabdian ini yang dijadikan sebagai narasumber adalah operator sekolah, guru dan siswa serta lingkungan sekitar SDN 95.

TINJAUAN PUSTAKA

Istilah “gotong royong” merupakan kosakata Jawa dimana menurut Koentjaraningrat (1985) gotong royong merupakan sistem kerjasama masyarakat agraris dalam berbagai kegiatan masyarakat seperti bercocok tanam, melakukan pembuatan dan perbaikan rumah, kegiatan penanganan bencana dan musibah alam lainnya serta untuk perbaikan infrastruktur umum tanpa mengharapkan imbalan apa pun. Sehingga bisa dikatakan bahwa sistem nilai budaya yang hidup dalam dunia ide maupun dunia aktifitas mempunyai hubungan erat dengan kehidupan social budaya masyarakat adalah definisi sederhana dari gorong royong dimana berbagai bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu dengan asas timbal balik untuk mewujudkan



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA
Universitas Darma Agung MEDAN

adanya keteraturan social dalam masyarakat; yang dapat terujud secara spontan, dilandasi pamrih maupun untuk sekedar memenuhi kewajiban sosial merupakan pengertian lain dari gotong royong.

Menurut Pranadji (2009), pada masa dulu, sistem pemberdayaan masyarakat dimaknai sebagai konsep gotong royong yang menjadi media untuk menjalin relasi dengan pihak yang lain untuk membentuk suatu perkumpulan hingga menjadi negara dan lintas budaya di Indonesia. Dalam sistem gotong royong memiliki pepatah *collective action to struggle, self governing, common goal, dan sovereignty*. Dalam perspektif sosio budaya, nilai gotong royong adalah suatu nilai yang berupa Tindakan atau perlakuan yang seringkali terlaksana tanpa mengharapkan imbalan apapun demi kemajuan Bersama. Sebagai contoh Perkumpulan petani secara bersama-sama membersihkan saluran irigasi menuju daerah persawahannya, masyarakat bergotong royong membangun rumah warga yang terdampak angin puting beliung, dan sebagainya.

Negara Indonesia merupakan salah sebuah negaramultikultur terbesar di dunia, terlihat dari kondisi budaya, topografi, geograsi negara Indo-nesia yang majemuk dan luas. Heterogenitas Indonesia terdiri dari banyaknya kebudayaan, suku, ras dan berbagai adat istiadat yang menjadi ciri khas tersendiri suatu wilayah. (Kusumohamidjojo, 2000:45)”. Menurut KBBI, Bhinneka Tunggal Ika”, yang mengandung makna meskipun Indonesiaberbhinneka, tetapi terintegrasi dalam kesatuan. Hal ini merupakan sebuah keunikan tersendiri

bagibangsa Indonesia yang bersatu dalam suatukekuatan dan kerukunan beragama, berbangsadan bernegara yang harus diinsafi secara sadar. BhinekaTunggal Ika bukan hanya suatu selogan tetapimerupakan pemersatu bangsa Indonesia.Keberagaman bangsa berlangsung selamaberabad-abad lamanya, sehingga Indonesiatumbuh dalam suatu keragaman yang kompleks.Mahfud (2009:10) berpandangan bahwa padahakikatnya sejak awal para founding fathersbangsa Indonesia telah menyadari akankeragaman bahasa, budaya, agama, suku dan etniskita. Singkatnya bangsa Indonesia adalah bangsamultikultural, maka bangsa Indonesia menganutsemangat Bhinneka Tunggal Ika, hal ini dimaksudkan untuk mewujudkan persatuan yangmenjadi obsesi rakyat kebanyakan. Kunci yangsekaligus menjadi mediasi untuk mewujudkan cita-cita itu adalah toleransi.

Sujanto (2009: 9)memaparkan bahwa Sesanti Bhineka Tunggal Ika, Sesanti artinya kelimat bijak (*wise-word*) yang dipelihara dan digunakan sebagai pedomanatau sumber kajian di masyarakat. BhinnekaTunggal Ika adalah kalimat (*sesanti*) yang tertulis dipita lambang negara Garuda Pancasila, yangberarti berbagai keragaman etnis, agama, adat-istiadat, bahasa daerah, budaya dan lainnya yangmewujud menjadi satu kesatuan tanah air, satubangsa dan satu bahasa Indonesia. Selain itu juga, Bhinneka Tunggal Ika yang bermakna persaudaraan atau perseduluran harus di sosialisasikan kepada seluruh rakyat, melalui lembaga-lembaga yang sudah ada seperti lembaga pemerintah, swasta. Sedangkan Aeni (2012: 87) memaparkan



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA
Universitas Darma Agung MEDAN

bahwa kebijakan yang ditempuh adalah membangun kesejahteraan berbangsa dan bernegara di atas ke-Bhinneka Tunggal Ika-an dalam rangka mewujudkan kehidupan rakyat yang sejahtera, rukun, aman, damai, saling menghormati, demokrasi dalam menghadapi globalisasi yang mengedepankan persatuan dan kesatuan bangsadesi terwujudnya stabilitas nasional yang mantap dan tangguh.

Dalam undang-undang no 20 tentang sistem pendidikan Nasional tersebut dinyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan itu harus disadari arti pentingnya, dan direncanakan secara sistematis, agar suasana belajar dan proses pembelajaran berjalan secara optimal. Dengan terbentuknya suasana dan proses pembelajaran tersebut, peserta didik akan aktif mengembangkan potensi sesuai dengan bakat dan minatnya. Dengan berkembangnya potensi peserta didik, maka mereka akan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sekolah sebagai Lembaga penyelenggara pendidikan yang berinteraksi langsung dengan peserta didik, dituntut untuk terus

meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga tersebut, sebagai bentuk pengembangan yang terencana, terstruktur dan berkelanjutan (Kasuwi, 2016).

Menurut Wang Tzu Kuang (2005:44), bahwa sumber sukacita moralitas altruis adalah selalu mendahulukan dan mempertimbangkan kepentingan orang lain, rela berkorban dan merugidiri, terlebih dahulu memberikan sukacita bagi orang lain. Dalam bahasa Latin, moral diambil dari kata *Moralis mos*, yang berarti adat istiadat; kelakuan; tabiat; watak; akhlak; cara hidup, Lihat Lorens Bagus, Kamus Filsafat, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996). Implementasi Pendidikan Soft Skills Dalam Membentuk Moralitas Siswa dimana Fokus pengabdian ini terkait dengan: 1) Konsep khas pendidikan soft skills, 2) Program program madrasah melalui penguatan pendidikan soft skill yang dikembangkan dalam pembentukan moralitas, 3) Pelaksanaan pendidikan soft skills dalam pembentukan moralitas siswa, serta 4) dampak yang dihasilkan dari implementasi pendidikan soft skills terhadap pembentukan moralitas siswa di Kota Medan Sumatera Utara (Siti Hamidah 2012).

Model pembelajaran bermain sambil belajar bertujuan mengungkap keberhasilan model pembelajaran sains di Taman Kanak-kanak guna meningkatkan hasil belajar aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Selain itu jika ditinjau dari psikologi perkembangan, usia prasekolah merupakan masa yang menentukan bagi perkembangan anak pada tahapan perkembangan selanjutnya. Pada masa ini anak-anak mulai dapat belajar dengan



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA
Universitas Darma Agung MEDAN

menggunakan pikiran, anak mampu mengingat Kembali simbol-simbol dan membayangkan benda yang tidak nampak secara fisik. Masa usia dini juga disebut masa emas perkembangan anak (*golden age*) karena pada masa ini anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai upaya pengembangan. Masa peka yang dimaksud adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi (rangsangan) yang diberikan oleh lingkungan. Anak usia SD adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan guna mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun psikis (intelektual, bahasa, motorik dan sosio emosional). Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak.

KBK (2004) menyebutkan pengenalan konsep sains sederhana adalah tujuan bidang pengembangan kemampuan dasar kognitif dan untuk mencapai itu dilakukan kegiatan bermain sambil belajar dan begitu juga sebaliknya belajar sambil bermain. Berdasar hal tersebut, kegiatan ini menerapkan model pembelajaran sains di Sekolah Dasar dengan pendekatan bermain sambil belajar. Tujuan riset ini adalah mencapai hasil belajar secara kognitif, afektif dan psikomotorik dengan memanfaatkan penerapan model pembelajaran sains untuk peningkatan nilai peserta didik dengan produk yang dihasilkan adalah perangkat pembelajaran sains di TK dengan bermain sambil belajar.

Sedangkan menurut Sudono (2000:3), bermain sambil belajar akan

menstimulus anak untuk menemukan imajinasi mereka sendiri sehingga membuat mereka mampu bereksplorasi lebih jauh terhadap setiap pembelajaran yang akan menjadi suatu kebiasaan (*habbit*) khususnya pada anak dengan usia balita hingga menjelang sekolah akan membuat kemampuan ingat dan intelegensia mereka akan meningkat pesat.

Sally (2006) memaparkan konsep bermain yang menyenangkan bagi anak. Sedangkan menurut Zakharia (2005) aktivitas bermain berjalan lurus sehingga dapat meningkatkan aspek psikomotorik. Siswa akan menjadi bersemangat dan tertarik terhadap pembelajaran khususnya tentang sains karena bermain dengan alat-alat yang unik.

METODE PELAKSANAAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis metode / cara penelitian dalam pembuatan laporan akhir yakni analisa kualitatif yang diharapkan akan memberikan gambaran data yang mendalam secara deskriptif. Laporan akhir ini diharapkan akan memberikan data yang mendalam serta berkontribusi terhadap budaya gotong royong, kebhinekaan, dan pendidikan berkualitas.

Yang mana hal ini sesuai judul kami yang mencakup ketiganya yaitu metode kualitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (2017:6) analisis kualitatif yakni riset dengan tujuan memantau setiap gejala yang dialami oleh subjek penelitian tersebut berupa sikap, pandangan, keyakinan dan sebagainya dimana akan dipaparkan dalam bentuk narasi ilmiah. Menurut Hendryadi, et. al, (2019:218)



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

**Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA
Universitas Darma Agung MEDAN**

merupakan metode analisa yang detail tentang gejala sosial di sekeliling.

Pendekatan yang kami gunakan sebagai metode dasar dari pengambilan data memiliki tujuan pada data yang menekankan pada pendalaman dari suatu studi. Metode ini menekankan pada proses yang dilakukan dari pada hasil. Ini dikarenakan lebih mudah dipantau setiap detail-detail yang menjadi objek penelitian akan teramati.

3.2 Pendekatan penelitian

Metode yang digunakan pada laporan akhir adalah dengan metode kualitatif deskriptif. Pada pendekatan kualitatif deskriptif ini berisi laporan data-data yang memberikan gambar atau kata-kata, sehingga tidak menekankan pada angka. Data tersebut dapat diperoleh dari naskah, wawancara, foto atau dokumen

3.3 Flowchart Proyek PKM

pribadi dan juga resmi. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna data.

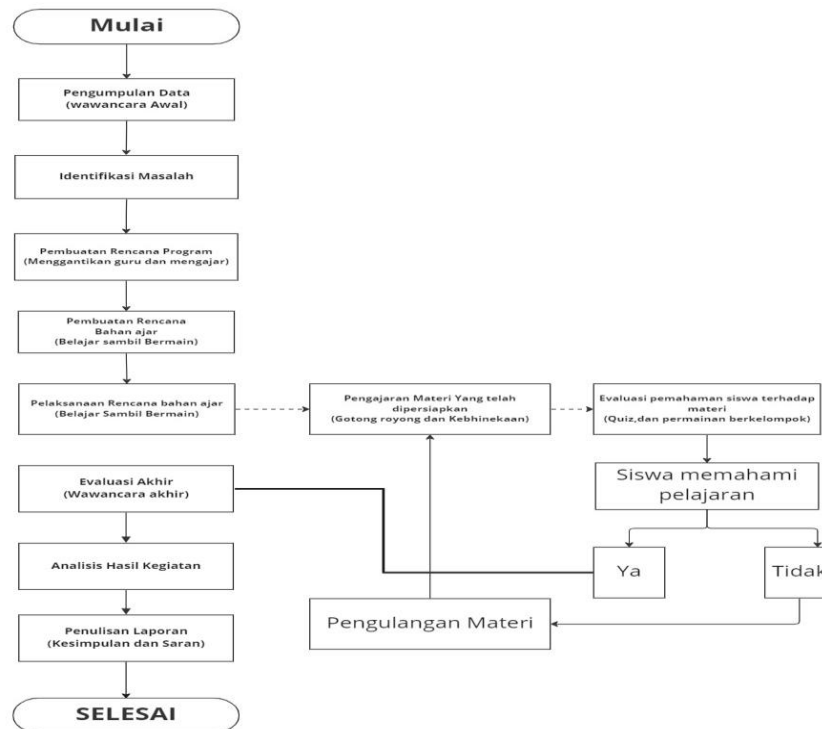
Menurut bodgan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari lisan orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut David Williams mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang ataupun peneliti yang tertarik secara alamiah (moleong, 2007:4).

Penggunaan metode kualitatif ini diharapkan dapat memberi pemahaman tentang fenomena pendidikan berkualitas terhadap budaya gotong royong serta semboyan bhinneka tunggal ika dalam mencapai pendidikan berkualitas serta bermoralitas melalui kegiatan belajar sambil bermain.



e-ISSN: 2745-6072
p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA
Universitas Darma Agung MEDAN



HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

1. Bagaimana solusi menciptakan pendidikan yang berkualitas serta memiliki karakter bagi bangsa Indonesia yang dapat bersaing secara global di era globalisasi ini?

Pendidikan Indonesia akan dapat bersaing secara global apabila pada implementasi pendidikannya diawali dengan perubahan budaya secara mengakar terutama dalam hal moralitas serta religiusitas. Hal ini bisa dimulai dari lembaga terkecil dalam hierarki pendidikan yaitu keluarga dengan memberikan

teladan berupa nilai rohani, nilai integritas, rasa menghargai, kejujuran, dan disiplin. Setelah penumbuhan kebudayaan secara mengakar berhasil secara mendasar dapat dilanjutkan dengan penumbuhan dalam segi kelimnaan dengan membentuk kemampuan berpikir secara logis, sistematis, dan saintifik. Bila secara moralitas dan paradigma berpikir telah terbentuk selanjutnya yang harus dilakukan agar kualitas pendidikan Indonesia mengglobal dan dapat bersaing secara global adalah pengetatan pada bidang sumber daya manusia yang akan menaungi pendidikan baik secara administratif dan



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA
Universitas Darma Agung MEDAN

implementatif dengan seleksi yang keta serta konsisten dan setidaknya berjenjang Strata2 pada bagian implementatif yaitu guru pada jenjang sekolah dasar hingga tingkat menengah.

2. Faktor apa yang mempengaruhi kemajuan pendidikan di Indonesia?

Secara mikro didasarkan oleh sumber daya pengajar yang baik dengan tingkat pendidikan yang baik serta moralitas yang dapat dijadikan suri tauladan. Selain itu secara makro yang akan mempengaruhi kemajuan pendidikan Indonesia adalah stabilitas politik, ekonomi, hukum, serta kebijakan yang memihak insan pendidikan merupakan beberapa hal yang akan mempengaruhi kemajuan pendidikan Indonesia

3. Bagaimana implementasi pendekatan pembentukan karakter sehingga menuju pendidikan berkualitas ?

Pendekatan yang digunakan adalah sebaiknya yang dapat langsung dilihat dan ditiru oleh para sivitas akademika Indonesia, sehingga menjadi teladan dan role model dalam hal karakter serta moralitas.

4.2 Pembahasan

Setelah dilakukan sosialisasi proyek pendidikan

berkualitas, ada banyak hal yang dapat kami kembangkan, analisis dan dapat di realisasikan dalam kehidupan. yaitu bagaimana kita dapat melatih kreativitas fikiran, selain itu kita dapat tahu bahwa tingkat keinginan belajar pada anak dapat meningkat tergantung pada cara atau konsepnya dengan permainan yang berkaitan dengan topik materi yang diberikan dan hal tersebut sangat berpengaruh pada tingkat kreativitas berpikir anak.

Pada data awal ditemukan para murid secara moralitas dapat dikatakan memiliki moralitas yang baik serta sopan dan santun dalam tata kramanya. Meskipun demikian para murid dalam hal memahami hakikat gotong royong, dan pemahaman bhinneka tunggal ika masih sangat kurang secara pemaknaan.

Melihat minimnya pengetahuan mengenai gotong royong serta bhinneka tunggal ika pada para siswa maka proyek yang dilaksanakan secara garis besar tentang memaknai budaya gotong royong serta semboyan bangsa dengan pendekatan pengajaran yang menyenangkan sehingga dapat diterima oleh para siswa dengan mudah.

Penerapan kegiatan belajar sambil bermain tak lain dapat terbentuk melalui diskusi antar anggota pada kelompok 33 pendidikan berkualitas. pada diskusi ini kami menuangkan segala ide dan pikiran untuk bisa memajukan konsep belajar pada proyek ini. Di samping itu, timbulnya rasa prihatin yang di sebabkan oleh sarana prasarana, serta kondisi kemampuan pemahaman para siswa terhadap hakikat



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA
Universitas Darma Agung MEDAN

dari gotong royong serta semboyan bangsa kita cukup memperhatikan .

Para murid juga terlihat kurang disiplin karena terkadang guru kurang dalam memantau aktivitas murid nya, berdasarkan hal ini, fakta dari murid di SD 95 ini mengatakan bahwa banyak nya guru yang tidak masuk sesuai dengan jam pengajaran mereka dan menjadi jam kosong bagi murid sehingga mereka dapat keluar masuk kelas sesuai dengan kemauan mereka.

Setelah melakukan pengajaran, kami menganalisa bahwa murid mempunyai tingkat penalaran yang berbeda dalam memahami makna gotong royong,. dengan timbulnya penalaran ini tentu nya terdapat faktor pendukung pembelajaran pada murid. Peran penting orang tua sangat berpengaruh pada peningkatan akademik maupun non akademik pada anak. Lingkungan, motivasi, fasilitas dan teknologi yang diberikan pada anak adalah faktor pendukung pembelajaran anak. Maksud teknologi disini adalah memanfaatkan perkembangan teknologi yang luar biasa ini untuk mempermudah proses pembelajaran.

Dalam penerapan proyek kami menyimpulkan Penggunaan media realia dalam menjelaskan pembelajaran terbukti membangkitkan niat untuk belajar dari sang anak sehingga tidak mudah bosan selama pembelajarannya. Dengan demikian disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan alternatif melalui media tertentu sangat bermanfaat pada pendidikan terutama dalam meningkatkan kemampuan belajar pada anak, kemudahan memahami materi

dengan konsep yang menarik, dan meningkatkan minat belajar pada anak.

Kegiatan sosial untuk meningkatkan pemahaman terhadap gotong royong serta mewujudkan semboyan bhinneka tunggal ika dapat diterapkan di dalam sekolah melalui kerjasama dalam melakukan pembelajaran di kelas, membersihkan kelas bersama-sama, menjaga lingkungan di sekitar sekolah dan aktif bersama ketika pembelajaran , membantu teman yang sedang kesulitan. dengan adanya gotong royong dapat meningkatkan tali silaturahmi, rasa saling memiliki dan membutuhkan sesama manusia, dan membangun relasi yang kompeten.Terciptanya gotong royong sejalan dengan terlaksananya semboyan bhinneka tunggal ika sehingga menciptakan generasi moralitas yang baik terhadap para siswa

SIMPULAN

5.1 Simpulan

Dari proyek yang sudah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan , Pembelajaran dengan cara alternatif berupa belajar sambil bermain dapat meningkatkan tingkat moralitas siswa serta pemahaman siswa terhadap gotong royong,dan semboyan bhinneka tunggal ika.Sehingga terciptalah pendidikan yang berkualitas serta memiliki moralitas.

Pendidikan yang berkualitas dapat dikatakan sebagai salah satu cara efektif dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi pada setiap SDM.Pendidikan berkualitas dapat diperoleh dari proses



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

**Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA
Universitas Darma Agung MEDAN**

kegiatan belajar dan mengajar, namun dengan syarat suatu pendidikan dapat dikatakan berkualitas apabila pendidikan tersebut dapat diterima, dimengerti, dan diinternalisasikan oleh setiap individu hingga dapat membuahkan hasil yang diinginkan. Inilah yang menjadi manfaat dan fungsi dari adanya pendidikan yang berkualitas tersebut. Untuk menciptakan pendidikan berkualitas di sekolah sangat diperlukan susunan operasional ketat serta berkualitas sehingga dapat mengawasi serta mengatur pendidikan agar mencapai taraf pendidikan berkualitas.

Pada zaman sekarang persaingan kehidupan sangat ketat sehingga secara tidak langsung menuntut masyarakat lebih khususnya kepada peserta didik harus lebih giat untuk dapat meningkatkan mutu Pendidikan. Juga tidak lupa untuk menumbuhkan sikap gotong royong dan mengimplementasikan semboyan bhinneka tunggal ika kepada setiap peserta didik karena akan menciptakan sikap dan moral untuk menjunjung tinggi Pendidikan berkualitas. Sehingga dalam proses belajar dapat menimbulkan gairah keingintahuan seorang peserta didik, dan guru pun harus ikut andil dalam peningkatan kualitas pendidikan tersebut. Tenaga pendidikan atau guru yang profesional pasti memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi untuk melakukan pekerjaannya dengan baik, serta memandang tugasnya sebagai suatu karier hidup.

Selain itu juga jika kita menghubungkan dan mengaitkan antara pendidikan berkualitas dengan MKWK berbasis proyek yang sudah dilaksanakan, kita dapat melihat bahwa ada pandangan pandangan yang

mempengaruhi pendidikan tersebut, Pandangan yang dimaksud adalah bagaimana kita dilatih dalam berpikir dan bersikap kritis dalam menyikapi masalah masalah yang ada di ruang lingkup pendidikan hingga kemudian kita dapat memberikan solusi dan mengakomodasi kekurangannya, hal inilah yang dapat menjadi kesempatan emas dalam keberlangsungan pendidikan yang berkualitas tersebut.

5.2 Saran

Dari Hasil pengabdian, pembahasan, kesimpulan mengindikasikan bahwa untuk mencapai taraf pendidikan yang berkualitas maka pendidikan haruslah dilakukan dengan memikirkan setiap aspek secara keseluruhan baik makro dan mikro serta haruslah bersifat multidisipliner sehingga setiap aspek saling terhubung serta saling menopang satu sama lainnya sehingga menciptakan pemerataan pendidikan yang berkualitas pada setiap insan pendidikan.

Dengan disusunnya laporan akhir ini semoga menjadi bahan koreksi dan pedoman bagi seluruh masyarakat agar meningkatkan kesadaran pentingnya pendidikan yang berkualitas dalam mencapai kemajuan. Dikarenakan Kemajuan tidak hanya terjadi begitu saja melainkan melalui Pendidikan yang bermutu, yang merupakan hasil dari proses panjang serta konsistensi tinggi. Pendidikan yang bermutu tinggi akan memberikan panduan yang jelas tentang bagaimana menanggapi perubahan. Sehingga perubahan dapat ditangani dengan tepat dan justru akan



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA
Universitas Darma Agung MEDAN

menjadi dasar bagi terwujudnya perubahan serta kemajuan masyarakat Indonesia seluruhnya.

Hidup, Lihat Lorens Bagus, Kamus Filsafat, Jakarta;h. 672.

Kasuwi. (2016). **Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi Umum**. Jurnal Ilmu Pendidikan, 13(2), 69–74. Retrieved from <http://garuda.ristekdikti.go.id/journal/article/3244>

DAFTAR PUSTAKA

Aeni, K. (2012). **“Peran PKn dalam Pengembangan Pendidikan Karakter dan Pengelolaan Model Sosial di Sekolah” dalam Transformasi Empat Pilar Kebangsaan dalam Mengatasi Fenomena Konflik dan Kekerasan: Peran Pendidikan Kewarganegaraan**.

Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Indonesia.

Koentjaraningrat. (1977). **“Sistem Gotong Royong dan Jiwa Gotong Royong”**.

Berita Antropologi IX.3: 4-16.

Anjelita, C. (2022). **Pendidikan Yang Berkualitas**.

https://www.researchgate.net/publication/361555267_Pendidikan_Yang_Berkualitas.

Komariah, A. (2008). **Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif**. Jakarta: Bumi Aksara.

Mahfud, C. (2005). **Pendidikan Multikultural**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bintarto. (1980). **Gotong Royong Suatu Karakteristik Bangsa Indonesia**. Surabaya, Bina Ilmu.

Pranadji, Tri.(2009). **Penguatan Kelembagaan Gotong Royong dalam Perspektif Sosio Budaya Bangsa. Bogor**. Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi, IPB. Volume 27 No. 1, Juli 2009.

Fattah, N. (2003). **Landasan Manajemen Pendidikan**.

Bandung: Remaja Rosydakarya.

Gramedia Pustaka Utama, (1996), **Dalam Bahasa Latin, Moral Diambil Dari Kata Moralis Mos, Yang Berarti Adat Istiadat; Kelakuan; Tabiat; Watak; Akhlak; Cara**

Pentingnya Teknologi dalam Pendidikan. https://stiaprima.ac.id/syscontent/quick_content/c81e728d9d4c2f636f067f89cc1482

Sagala, S. (2009). **Manajemen Strategik dalam Peningkatan**



e-ISSN: 2745-6072
p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA
Universitas Darma Agung MEDAN

- Mutu Pendidikan**. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S. (2013). **Konsep dan Makna Pembelajaran**, Bandung: Alfabeta. Bandung: Alfabeta.
- Siti Hamidah dan Sri Palupi, (2012). **Peningkatan Soft Skills Tanggung Jawab dan Disiplin Terintegrasi Melalui Pembelajaran Praktik Patiseri**, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun II, 2012, 2.
- Sujanto, B. (2009) **Pemahaman Kembali Makna Bhineka Tunggal Ika (Persaudaraan dalam kemajemukan**. Jakarta: Sagung Seto
- Tzu Kuang, Wang & Winnie W.Y.Ho. (2016). **The Core Curriculum of Nature Loving, The Aesthetic Education of Humanity**. Taiwan. R.O.C: Tzu Kuang Publisher

LAMPIRAN





e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA
Universitas Darma Agung MEDAN

